BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini sudah berjalan sangat baik dan pesat, dengan adanya teknologi yang menunjang pesatnya informasi informasi yang akan cepat tersebar dan mendorong keinginan seseorang untuk melakukan berbagai perilaku keuangan yang tidak baik seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana, penganggaran dana untuk masa depan dan belanja online. Salah satunya yaitu Perilaku Pengeloaan Keuangan (*Financial Management Behavior)* seperti yang telah terjadi saat ini perilaku keuangan ini merupakan perilaku yang sangat ramai di perbincangkan oleh masyarakat pada era sekarang dan merupakan hal yang wajib untuk dipahami pada saat ini.

Menurut data di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 sikap keuangan masyarakat Indonesia 49,11% memenuhi kehidupan sehari-hari, 17,68% bertahan hidup, dan 8,00% biaya Pendidikan anak. Berdasarkan data tersebut hanya 17.68% keluarga yang bertahan hidup dan sisanya terdapat 82.32% masyarakat di Indonesia tidak bertahan hidup. Data menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 Perilaku keuangan masyarakat Indonesia 75,29% cenderung menabung, 42,13% menyusun rencana keuangan dan 38,36% bekerja atau mencari pekerjaan. Berdasarkan data tersebut hanya 42,13% keluarga yang

menyusun pengelolaan keuangan dengan baik dan sisanya terdapat 57,87 masyarakat di Indonesia tidak mengelola keuangan dengan baik. Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang keuangan menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya system ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat konsumtif (Ida dan Dwinta, 2010). Setiap manusia pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, manusia akan hidup bahagia dan sejahtera apabila tujuan itu sukses tercapai.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2015), menyatakan bahwa perilaku keuangan masyarakat Indonesia masih cenderung konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung sehingga dapat menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab. Perilaku keuangan sebaiknya mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan penuh tanggung jawab. Untuk mencapai keinginan yang diharapkan, maka individu harus mementingkan kebutuhan daripada memenuhi keinginan.

Perilaku keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik (Herdjiono dan Damanik, 2016). Kesejahteraan hidup dapat dirasakan ketika seseorang dapat memenuhi semua kebutuhannya tanpa mengalami masalah dalam pengelolaan keuangannnya. Dengan keadaan ekonomi saati ni yang semakin maju, masyarakat khususnya yang sudah berpendapatan dituntut untuk melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik sehingga

masyarakat dapat memperoleh manfaat atas uang yang telah dimilikinya. Cara agar masyarakat terhindar dari masalah-masalah keuanganya itu dengan dengan menerapkan sistem manajemen keuangan yang baik dan benar. Dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik, masyarakat harus membuat dan menetapkan keputusan yang efektif untuk menabung, menginvestasikan uang yang dimiliki guna untuk menjamin kehidupannya pada saat tua nanti, serta dapat digunakan sebagai perencanaan pendidikan untuk anak anaknya. Dengan melakukan penelitian, yang berkaitan dengan perilaku seseorang pengelolaan keuangan atau kata lainnya yaitu *Financial Management Behavior.*

Perilaku Pengelolaan Keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur kebutuhan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Perilaku Pengelolaan Keuangan timbul karena adanya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan seberapa besar tingkat pendapatan yang didapat. Ida dan Dwinta (2010), menjelaskan bahwa Perilaku pengelolaan keuangan memiliki hubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenaicara-cara yang digunakan dalam melakukan pengelolaan keuangan. Menurut Hilgerth dan Hogarth (2003) kemampuan untuk mengelola keuangan baik secara individu, keluarga, dan berkelompok. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu bentuk dari tanggung jawab keuangan yang berhubungan dengan keputusan-keputusan atas keuangan, hal tersebut dapat berupa menganggarkan, kredit atau konsumsi, proteksi diri serta keputusan dalam melakukan investasi (Kholilah dan Iramani, 2013).

Pelaku pengelolaan keuangan harus pandai dalam melakukan pengelolaan keuangannya dengan bijaksana, jika pelaku pengelolaan keuangan tidak pandai dalam mengalokasikan dana atau uang yang dimiliki, maka akan selalu merasa kekurangan serta akan menimbulkan masalah-masalah keuangan. Artinya, dalam mengembangkan kemampuan manajemen keuangan yang baik di perlukan beberapa faktor, yaitu sikap keuangan atau *financial attitude*, toleransi risiko atau *risk tolerance*, dan pengalaman keuangan atau *financial experience*.

Sikap Keuangan (*Financial Attitude)* merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian seseorang tentang keuangan pribadinya (Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019). Menurut Herdjiono dan Damanik (2016) ada terkaitannya antara sikap keuangan dan tingkat masalah keuangan. Terdapat penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Herdjiono dan Damanik, 2016) sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dikarenakan ketika masyarakat memiliki sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Dwiastanti (2017), bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Masyarakat dapat menerapkan perilaku pengelolaan keuangan dengan baik apabila mampu menerapkan sikap keuangan dan pengalaman keuangan yang baik, selain itu ada aspek psikologis yang terkait dengan perilaku keuangan yang baik yaitu Toleransi Resiko. Dalam melakukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik toleransi resiko menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan. Wardani

dan Lutfi (2016) menjelaskan bahwa toleransi resiko adalah tingkat kemampuan yang akan diterima dalam mengambil suatu resiko investasi, apakah investor yang

menyukai risiko *(risk seeker)*, menghindari risiko *(risk averter)*, atau pengabaian risiko *(risk indifference)*. Toleransi Risiko merupakan salah satu faktor penentu yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi (Yohnson 2008).

Aini dan Lutfi (2019) menjelaskan toleransi risiko merupakan tingkat kemauan untuk menerima atau menoleransi risiko. Dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa toleransi risiko memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan menurut Kumala dan Susanti (2019) semakin besar return yang diharapkan maka semakin besar juga tingkat risiko yang harus ditanggung. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa toleransi resiko secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Purwidianti dan Mudjiyanti (2016), menjelaskan bahwa pengalaman keuangan merupakan kemampuan individu untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan terhadap suatu masalah keuangan dengan mempertimbangkan pengalaman yang terjadi dimasa lalu. Pengalaman Keuangan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang dengan pengalaman keuangan yang baik dapat menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari dan mendorong individu untuk melakukan manajemen keuangan yang baik. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku

keuangan. Sedangkan menurut Sriwidodo dan Sumaryanto (2018) bahwa pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan investasi di masyarakat. Namun, Yulianti dan Silvy (2013) menyatakan pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan investasi keluarga di Surabaya.

Dari ketiga variabel yang telah dijelaskan diatas memberikan bukti bahwa terdapat pengaruh Sikap Keuangan, Toleransi Risiko dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Penelitian ini ditunjukkan untuk keluarga. Penelitian ini meneliti sejauh mana Sikap Keuangan yang dimiliki keluarga, Toleransi Risiko yang ada pada keluarga dan Pengalaman Keuangan keluarga terhadap Perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menyadari bahwa pentingnya pengelolaan keuangan, maka peneliti termotivasi untuk mengambil judul penelitian "Pengaruh Sikap Keuangan, Toleransi Resiko dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Keluarga".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan di keluarga?
2. Apakah toleransi risiko berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan di keluarga?

3. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan di keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perilaku manajemen keuangan di Keluarga, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga
2. Untuk menganalisis pengaruh toleransi risiko terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga
3. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian tersebut, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memahami pengaruh sikap keuangan, toleransi risiko, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2. Bagi Pembaca

   Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah referensi dan memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana seseorang dapat mengatur keuangan keluarga menjadi lebih efisien dan bertanggung jawab.

Dan mampu memeberikan kontribusi untuk mendukung penelitian selanjutnya

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam Sistematika penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi. Untuk mempermudah suatu penulisan perlu dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang ada dalam latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berisikan tentang penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Teori disusun secara sistematis yang dapat mengantar peneliti untuk dapat melakukan penyusunan atas kerangka pikiran yang pada akhirnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, bahasa penelitian, batasan penelitian, identifikasi objek, definisi operasional, pengukuran objek, instrument penelitian, populasi, sampel, teknik

pengambilan sampel data, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini secara garis besar menjelaskan tentang aspek demografis atau perilaku dari responden penelitian baik dari segi usia, jenis kelamin, pekerjaan dan sebagainya serta hasil analisis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS